

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Pegadaian Syariah

1. Sejarah Ringkas Pegadaian Syariah

Sejarah Pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Penjajahan Belanda (VOC) Mendirikan BANK VAN LEENING yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816) Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari pemerintah daerah setempat.

Namun metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktik rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah Inggris. Oleh karena itu, metode *liecentie stelsel* diganti menjadi *pacth stelsel* yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Pada saat Belanda berkuasa kembali, pola atau metode *pacth stelsel* tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama dimana

pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya.

Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan *cultuur stelsel* dimana dalam kajian tentang pegadaian, saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan *Staatsblad* No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Suka Bumi (Jawa Barat), selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.

PT. Pegadaian (Persero) adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha jasa kredit gadai sampai dengan saat ini PT. Pegadaian (Persero) memiliki jaringan pelayanan yang tersebar diseluruh Indonesia yakni 1 kantor pusat, 12 kantor wilayah, 59 kantor area, 629 kantor cabang dan 3.801 kantor unit pelayanan cabang. Pada tahun 2015 PT. Pegadaian (Persero) telah mempunyai jumlah pegawai sebanyak 12.179 orang karyawan tetap dan 12.038 orang karyawan Outsourcing.

Terbitnya PP/10 tanggal 1 April 1990 dapat dikatakan menjadi tonggak awal kebangkitan Pegadaian, satu hal yang perlu dicermati bahwa PP10 menegaskan misi yang harus diemban oleh Pegadaian untuk mencegah praktik riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya

PP103/2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha Perum Pegadaian sampai sekarang. Banyak pihak berpendapat bahwa operasionalisasi Pegadaian pra Fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 tentang Bunga Bank, telah sesuai dengan konsep syariah meskipun harus diakui belakangan bahwa terdapat beberapa aspek yang menepis anggapan itu. Berkat Rahmat Allah SWT dan setelah melalui kajian panjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian unit Layanan Gadai Syariah sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah. Konsep operasi Pegadaian Syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasi Pegadaian Syariah itu sendiri dijalankan oleh kantor-kantor Cabang Pegadaian Syariah / Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi dibawah binaan Divisi Usaha Lain Perum Pegadaian. ULGS ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional. Pegadaian Syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika di bulan Januari 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003. Masih ditahun yang sama, 4 Kantor Cabang Pegadaian di Aceh dikonveksi menjadi Pegadaian Syariah.

Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin merupakan bagian dari pegadaian yang beroperasi di Provinsi Kalimantan Selatan yakni di Kota Banjarmasin. Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga berdiri sejak tanggal 19 Juli 2004, dalam kurun waktu 12 tahun Pegadaian Syariah cabang Kebun Bunga Banjarmasin mengalami perkembangan yang signifikan dari sisi peningkatan nasabah dan pendapatan.

2. Visi dan Misi Pegadaian Syariah

a. Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis Fiducial selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah ke bawah.

b. Misi

1. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah ke bawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Memastikan pemerataan pelayanan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
3. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah ke bawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

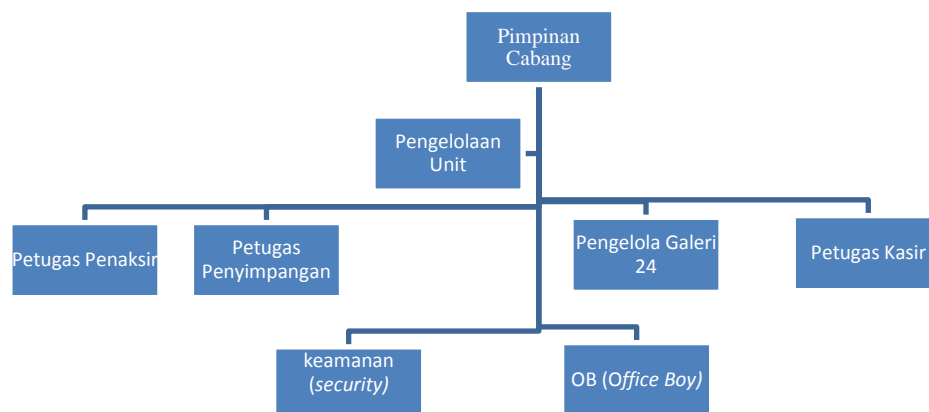
Untuk melaksanakan misi tersebut dicanangkan budaya perusahaan “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” yang diimplementasikan dalam etos dan budaya kerja “INTAN” yakni Inovatif, Nilai moral tinggi, Terampil, Adil layanan dan Nuansa citra, yaitu sebagai berikut :

1. Inovatif: karyawan dituntut memiliki gagasan, kreatif dan menyukai tantangan keras.
2. Nilai moral tinggi: Takwa, loyal, berbudi luhur, dan jujur.
3. Terampil: karyawan dituntut menguasai bidang pekerjaannya, tanggap, akurat dan cepat.
4. Adil layanan: melayani nasabah dengan sopan, ramah dan simpatik.
5. Nuansa citra: mempunyai orientasi bisnis, mengutamakan kepuasan nasabah, dan selalu berusaha mengembangkan diri.

3. Struktur Perusahaan

PT. Pegadaian Syariah (Persero) yang beralamat di JL.A.Yani km.4,5 mempunyai struktur organisasi yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar Struktur Organisasi PT.Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin



Sumber : Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga tahun 2019

4. Produk Arrum BPKB

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pegadaian syariah memiliki berbagai produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat luas. Salah satu produknya adalah Arrum BPKB.

Pembiayaan Arrum BPKB pada pegadaian syariah memudahkan para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan BPKB. Kendaraan tetap pada pemiliknya sehingga dapat digunakan untuk mendukung usaha sehari-hari dan memaksimalkan daya guna kendaraannya.

a. Keunggulan Produk Arrum BPKB

1. Layanan Arrum tersedia di outlet pegadaian syariah seluruh Indonesia
2. Prosedur pengajuan *Marhōn Bih* (pinjaman) cepat dan mudah.
3. Agunan cukup BPKB kendaraan bermotor.
4. Proses *Marhōn Bih* (pinjaman) hanya butuh 3 hari dan dana dapat segera cair.
5. *Ijarōh* relatif murah dengan angsuran tetap per bulan.
6. Pilihan jangka waktu pinjaman dari 12, 18, 24, 36 bulan.
7. Pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang di sajikan merupakan hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah diterapkan yakni wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan pada Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin diperoleh data yang diuraikan sebagai berikut:

1. Identitas Informan

Nama : H. Noor Aida

Umur : 46 Tahun

Pendidikan : SMA

Alamat Rumah : Jln Pramuka, Banjarmasin Timur
Usaha : Warung Makan
Jangka Waktu : 24 Bulan
Jumlah Angsuran : Rp.460.000 perbulan

Informan menyatakan bahwa beliau sudah menggunakan pembiayaan produk Arrum BPKB ini sudah yang kedua kali, jangka waktu yang beliau ambil adalah 24 bulan. Dana dari pembiayaan ini beliau gunakan sepenuhnya untuk meningkatkan usaha warung makan yang beliau jalankan, baik untuk menambah bahan baku lebih banyak ataupun untuk menunjang fasilitas dan alat-alat keperluan selama beliau menjalankan usahanya. Pembiayaan pertama terdapat dampak positif dimana pendapatan yang beliau dapatkan cukup meningkat dari Rp.1.200.000 menjadi Rp 2.000.000 perbulan, sehingga beliau dapat membantu perekonomian keluarga dan dapat membeli sebuah kendaraan sepeda motor sendiri dari usaha beliau ini.

Menurut beliau dengan adanya produk Arrum BPKB ini sangatlah membantu usaha beliau karena dengan bertambahnya modal yang beliau dapatkan usaha beliau dapat berjalan dengan lancar dengan fasilitas atau alat memasak yang memadai.

2. Identitas Informan

Nama : Supian
Umur : 32 Tahun

Pendidikan : Pondok Pesantren
Alamat Rumah : Kelayan, Banjarmasin
Usaha : Agen Baju Anak-Anak
Jangka Waktu : 24 Bulan
Jumlah Angsuran : Rp. 1.290.000 perbulan

Informan kedua yang bernama Bapak Supian ini menyatakan bahwa beliau sudah menggunakan pembiayaan dari pegadaian syariah ini sudah 2 kali, dengan jangka waktu pertama 18 bulan dan yang kedua sekarang ini 24 bulan. Menurut penjelasan beliau pada waktu pertama kali meminta pembiayaan ini beliau hanya berjualan dengan modal sendiri dan sangat sedikit barang yang beliau jual. Pembiayaan produk Arrum BPKB ini sangat membantu dari peningkatan usaha beliau, beliau sudah menjadi agen baju anak-anak yang beliau jual ke daerah Banjarbaru, Martapura dan sekitarnya. Melihat dari pembiayaan pertama yang sangat berdampak positif terhadap usaha beliau, kemudian beliau kembali memutuskan untuk mengambil pembiayaan produk Arrum BPKB ini yang kedua kalinya. dengan adanya modal yang didapatkan dari pembiayaan Produk Arrum ini beliau dapat mencicil sebuah mobil truk dimana mobil ini digunakan beliau untuk usaha lainnya seperti ekspedisi pengiriman barang yang sekarang ini dijalankan oleh karyawan beliau.

Menurut beliau selama menjalankan usaha ini produk Arrum BPKB sangat memberikan dampak positif atas meningkatnya pendapatan yang beliau dapatkan. beliau yang seorang alumni pondok pesantren ini

menyatakan tidak harus mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi untuk menjalankan usaha dengan sukses, cukup dengan mempunyai keberanian untuk mencoba, tidak takut untuk gagal dan selalu yakin akan rezeki yang sudah Allah tetapkan untuk kita, Insy'allah atas Ridho dari Allah usaha yang kita jalankan akan berjalan dengan lancar.

3. Identitas Informan

Nama	: Darti
Umur	: 28 Tahun
Pendidikan	: SMA
Alamat Rumah	: Banjarmasin Indah
Usaha	: Sembako
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Jumlah Angsuran	: Rp. 460.000

Menurut penjelasan informan pembiayaan produk Arrum sangat membantu perekonomian keluarga, karena dengan pembiayaan ini usaha yang beliau jalankan mendapat tambahan modal dimana modal ini beliau gunakan untuk membeli bahan-bahan sembako lebih banyak dan dari bertambahnya bahan-bahan yang dijual meningkatkan pendapatan beliau dari segi pendapatan ekonomi. Sebelum pembiayaan pendapatan beliau hanya berkisar Rp 1.000.000 sekarang ini berkisar Rp 1.800.000 perbulan.

Menurut beliau faktor yang sangat membantu usaha beliau ini adalah adanya pembiayaan produk Arrum BPKB ini, karena modal sangat

membantu dalam perputaran dana dalam usaha beliau. Dengan banyaknya modal yang ada semakin banyak bahan-bahan yang dapat beliau beli dan semakin menguntungkan untuk usaha beliau.

4. Identitas Informan

Nama	: Noor Hijrah
Umur	: 48 Tahun
Pendidikan	: S1 Ekonomi
Alamat Rumah	: Jln Pramuka
Usaha	: Meubel
Jangka Waktu	: 24 Bulan
Jumlah Angsuran	: Rp 516.000

Menurut informan selama menggunakan pembiayaan produk Arrum BPKB ini usaha beliau terbilang sangat lancar di banding sebelumnya. Karena sekarang ini beliau sudah dapat memperkerjakan 2 orang karyawan untuk membantu berjalannya usaha beliau. Dana dari pembiayaan ini beliau gunakan sepenuhnya untuk membeli barang-barang meubel serta untuk fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

Usaha yang beliau jalankan saat ini sangat memerlukan modal yang cukup besar itu sebabnya modal sangat memengaruhi usaha yang beliau jalankan serta cara mengelola modal dan keuntungan untuk digunakan kembali membeli barang-barang lainnya.

5. Identitas Informan

Nama	: Khairunnisa
Umur	: 28 Tahun
Pendidikan	: SMK
Alamat Rumah	: Sungai Andai
Usaha	: Kuliner
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Jumlah Angsuran	: Rp.340.000

Menurut penjelasan informan beliau menjalankan usaha dalam bidang kuliner dimana sebelum menggunakan pembiayaan produk Arrum BPKB ini beliau hanya dapat memproduksi makanan dua kali dalam seminggu karena kurangnya modal yang beliau miliki. Setelah beliau mendapatkan info dari seorang teman untuk menggunakan produk Arrum BPKB di Pegadaian Syariah beliau memutuskan untuk menggunakannya, karena tertarik dengan syarat yang sangat mudah dan cukup menggadaikan BPKB kendaraan saja. Jadi kendaraan tetap ada ditangan beliau untuk menunjang usaha yang beliau jalankan. jangka waktu yang beliau ambil adalah 36 bulan dengan angsuran Rp 340.000 (tiga ratus empat puluh ribu) perbulan dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 9.000.000 (sembilan juta rupiah). Dengan dana pinjaman ini beliau gunakan untuk membeli alat-alat untuk usaha beliau serta bahan baku yang beliau gunakan. Sekarang beliau sudah dapat memproduksi setiap hari kerja yaitu dari senin-jum'at, sedangkan untuk hari sabtu dan minggu beliau hanya memproduksi

apabila ada pesanan dari orang lain. Penghasilan yang beliau dapatkan tentu saja meningkat karena setiap harinya beliau memproduksi sekitar 200 (dua ratus) kue dan 50 (lima puluh) bungkus kacang. Penghasilan yang beliau dapatkan dalam seminggu adalah sekitar Rp. 800.000 (delapan ratus ribu rupiah).

Menurut beliau untuk segi faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan beliau pertama adalah modal yang didapatkan dari pembiayaan produk Arrum BPKB serta pengalaman yang beliau dapatkan selama sekolah merupakan yang penting dalam usaha beliau ini.

6. Identitas Informan

Nama	: Siti Rahmah
Umur	: 35 Tahun
Pendidikan	: D3 Keperawatan
Alamat Rumah	: Sungai Andai
Usaha	: Ayam Geprek
Jangka Waktu	: 36 bulan
Jumlah Angsuran	: Rp 340.000 /perbulan

Menurut penjelasan informan usaha beliau sebenarnya hanya dikelola oleh pihak keluarga yaitu kedua orang tua beliau yang berada dikampung halaman. Informan meminta pembiayaan produk Arrum BPKB ini demi mengembangkan usaha kuliner dan sekarang ini usaha beliau

sudah mempunyai dua orang karyawan yang membantu usaha beliau dengan keuntungan sekitar Rp. 3.000.000 perminggunya.

Informan menjelaskan bahwa pembiayaan produk Arrum sangat membantu dalam peningkatan pendapatan sekarang ini, dikarenakan dengan adanya modal yang didapatkan dapat mengembangkan usaha yang dijalankan dengan bertambahnya berbagai macam menu makanan seperti lalapan, ayam kremes dan ayam bacem jadi tidak hanya ayam geprek saja yang diproduksi.

7. Identitas Informan

Nama	: Elis
Umur	: 42 Tahun
Pendidikan	: SLTA
Alamat Rumah	: Jalan Gatot Subroto
Usaha	: Laundry
Jangka Waktu	: 24 bulan
Jumlah Angsuran	: Rp. 516.000

Menurut penjelasan ibu elis usaha laundry ini sudah berjalan sejak tahun 2011. Awalnya usaha ini dijalankan sendiri tanpa adanya bantuan karyawan dengan penghasilan sekitar Rp.2.000.000 – Rp. 3.000.000 perbulan. Kemudian beliau meminta pembiayaan produk Arrum BPKB demi mengembangkan usaha beliau, modal yang didapat digunakan untuk membeli alat-alat laundry seperti mesin cuci, sekarang ini peningkatan

pendapatan sangat dirasakan dimana penghasilan dalam perbulan mencapai Rp 7.500.000 dan karyawan yang dimiliki 2 orang.

Menurut informan faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan ini adalah modal yang didapatkan dari pembiayaan produk Arrum BPKB dilihat dari sebelum dan sesudah adanya pembiayaan ini.

8. Identitas Informan

Nama : Herni
Umur : 53 Tahun
Pendidikan : SMP
Alamat Rumah : Jalan Gatot Subroto
Usaha : Warung Makan
Jangka Waktu : 36 bulan
Jumlah Angsuran : Rp 377.000 / perbulan

Menurut penjelasan informan usaha warung makan ini sudah berjalan sejak lama dan dikelola dengan anak-anak. Modal dari pembiayaan produk Arrum BPKB beliau gunakan untuk menambah bahan baku makanan agar makanan yang beliau jual beragam. Peningkatan pendapatan sangat dirasakan dimana penghasilan dari Rp. 200.000 perhari sekarang menjadi Rp. 400.000 perhari. Peningkatan pendapatan ini sangat membantu usaha beliau dan sekarang beliau dapat membuka usaha sembako yang sekarang dikelola oleh anak beliau.

Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin?	Modal	√		√	√	√	√	√	√	7
--	-------	---	--	---	---	---	---	---	---	---

Dari matrik diatas dapat diketahui terdapat enam faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan nasabah yaitu pendapatan uang, pendapatan modal, pendapatan lain-lain, faktor pendidikan, faktor umur, dan faktor modal. Dari keenam faktor tersebut ada dua faktor yang merupakan jawaban terbanyak dari semua informan yaitu pendapatan berupa uang dan faktor modal.

C. Analisis Data

Pembiayaan atau financing merupakan pendanaan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Ada beberapa jenis-jenis pembiayaan menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

a. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun

investasi.¹ Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1. Pembiayaan Modal Kerja

Secara umum, yang dimaksud dengan Pembiayaan Modal Kerja (PMK) syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Perpanjangan fasilitas PMK dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.²

Dalam hal pemberian pembiayaan modal kerja, bank dan lembaga non bank juga harus mempunyai daya analisis yang kuat tentang sumber pembayaran kembali, yakni sumber pendapatan (*income*) proyek yang akan dibiayai.

Pegadaian syariah dalam istilah fikih disebut rahn. Rahn yaitu penguasaan barang milik peminjam oleh pemberi pinjaman sebagai jaminan. Pegadaian syariah sebagai lembaga keuangan alternatif bagi masyarakat guna menetapkan pilihan dalam pembiayaan disektor riil. Biasanya masyarakat menengah kebawah yang membutuhkan pembiayaan jangka pendek dengan marjin yang rendah. Oleh karena itu jaminan pegadaian dari masyarakat ini memiliki karakteristik sehari-hari yang nilainya rendah.

¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 160

²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 234.

Akad *Rahn*, *Rahn* yang dimaksud adalah menahan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan akad ini, pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah. Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada Fatwa DSN MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang *rahn* yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *rahn* itu diperbolehkan.

Prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam adalah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan adalah :

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk menggambarkan tingkat ketersediaan tenaga terdidik atau sumber daya manusia pada masa kini. Gambaran ketersediaan tersebut dimasa

mendatang tercermin antara lain dari angka partisipasi penduduk usia sekolah (5-24 tahun).

Dari delapan informan yang di dapat dari pegadaian syariah terdapat tiga nasabah yang menyatakan pendidikan memengaruhi dari peningkatan pendapatan nasabah yaitu informan dua, empat dan lima.

2. Umur

Ukuran yang paling lazim dari angkatan penawaran tenaga kerja adalah angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan jumlah penduduk usia kerja 15-60 tahun baik yang sedang bekerja maupun tidak bekerja.

Faktor umur yang memengaruhi peningkatan pendapatan dirasakan oleh informan delapan, keahlian dan kemampuan memasak yang beliau miliki, dimana sejak berumur 16 Tahun pada saat beliau lulus SMP beliau sudah belajar untuk membuat masakan.

3. Modal

Secara fisik terdapat dua jenis modal yaitu fixed capital (modal tetap), dan circulating capital (modal yang bersirkulasi). Fixed capital contohnya gedung-gedung, mesin-mesin, mobil dan lainnya yaitu, benda-benda yang ketika manfaatnya dinikmati, substansinya tidak berkurang.

Faktor modal merupakan yang paling dominan dari jawaban informan dalam memengaruhi peningkatan pendapatan nasabah terbukti dari delapan informan terdapat tujuh informan yang menyatakan modal memengaruhi peningkatan pendapatan nasabah, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga, mengembangkan usaha, menambah jumlah produk yang dijual ataupun membuat usaha baru untuk dijalankan.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa pembiayaan produk Arrum BPKB masuk kedalam pembiayaan produktif untuk modal kerja. Dimana dari pembiayaan ini dapat meningkatkan pendapatan nasabah yang terbagi menjadi 3 golongan menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers yaitu pendapatan berupa uang, pendapatan berupa barang, dan lain-lain penerima uang dan barang.

Serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan adalah pendidikan menurut Hamish Mc. Rae dan Boediono ada keterkaitan antara perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dengan peningkatan pendapatan ini terlihat dari nasabah yang mempunyai pendidikan tinggi mampu mempertahankan usahanya dan meningkatkan pendapatan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Contohnya jika seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia akan mencari

pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya. Faktor umur dipengaruhi oleh kualitas human capital-nya yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, keterampilan, pelatihan dan pengalaman tenaga kerja. Faktor modal sudah tidak diragukan lagi karena dari hasil wawancara yang dilakukan tujuh dari delapan nasabah menjawab faktor modal yang paling memengaruhi peningkatan pendapat karena semakin banyak modal yang dimiliki semakin besar pendapatan yang didapat, karena modal sangat membantu dalam usaha produksi yang dilakukan nasabah.